

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN DI PRE OPERASI PADA PASIEN SC

Fildzah Husna Izzati

*Universitas Harapan Bangsa, Keperawatan Anestesiologi
Email: fildzahizzati8@gmail.com*

Rahmaya Nova Handayani

*Universitas Harapan Bangsa, Keperawatan Anestesiologi
Email: rahmayanova@uhb.ac.id*

Eza Kemal Firdaus

*Universitas Harapan Bangsa, Keperawatan Anestesiologi
Email : ezakemal@uhb.ac.id*

ABSTRAK

Sectio Caesarea adalah prosedur pembedahan di mana sayatan dibuat di dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan janin agar bisa menyelamatkan dan mempertahankan kehidupan ibu dan janinnya, sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Upaya alternatif untuk mengelola kecemasan pra operasi salah satunya menggunakan terapi musik klasik (*Beethoven*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di pre operasi dengan tindakan anestesi spinal di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Pre-Experimental* dengan pendekatan *One Group Pre-Post Test Design*. Musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik klasik *Beethoven*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien SC yang mengalami kecemasan di pra operasi dengan tindakan spinal anestesi yang berjumlah 50 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner APAIS (*Amsterdam Pre Operative Anxiety and Information Scale*) dengan analisis data menggunakan uji *parametrik paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan di pra operasi pasien *Sectio Caesarea* (SC) sebelum diberikan terapi musik klasik memiliki rata-rata skor kecemasan adalah 17,30 dan sesudah diberikan terapi musik klasik memiliki rata-rata skor kecemasan adalah 11,42. Terdapat perbedaan kecemasan di pra operasi pada pasien *Sectio Caesarea* (SC) sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik di ruang *Instalasi Bedah Sentral* RSUD Dr. M. Ashari Pemalang dengan nilai $Mean \pm SD$ 5.88 ± 2.50 (*Confidence Interval* 95%, *minimum* 5.16 dan *maximum* 6.59) dengan *p value* (0,001). Maka dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemberian terapi musik klasik (*Beethoven*) ada pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan dipre operasi pada pasien *Sectio Caesarea*.

Kata Kunci : Terapi Musik Klasik, Tingkat Kecemasan, *Sectio Caesarea*.

ABSTRACT

Sectio Caesarea is a surgical procedure in which an incision is made in the abdominal wall and uterus to remove the foetus in order to save and preserve the life of the mother and foetus, which can cause anxiety. Alternative efforts to manage preoperative anxiety include using classical music therapy (*Beethoven*). The purpose of this study was to determine the effect of classical music therapy on anxiety of *Sectio Caesarea* patients in preoperative with spinal anaesthesia measures at RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. The design used in this study was to use *Pre-Experimental* method with *One Group Pre-Post Test Design* approach. The music used in this study was *Beethoven* classical music. The sample used in this study were all SC patients who experienced anxiety in preoperative with spinal anaesthesia action which amounted to 50 respondents with *consecutive sampling* technique. This research instrument used APAIS (*Amsterdam Pre Operative Anxiety and Information Scale*) questionnaire sheet with data analysis using *paired t test* parametric test. The results showed anxiety in preoperative *Sectio Caesarea* (SC) patients before being given classical music therapy had an average anxiety score of 17.30 and after being given classical music therapy had an average anxiety score of 11.42. There is a difference in preoperative anxiety in *Sectio Caesarea* (SC) patients before and after being given classical music therapy in the *Central Surgical Installation* room of Dr. M. Ashari Pemalang Hospital with a $Mean \pm SD$ value of 5.88 ± 2.50 (95% *Confidence Interval*, *minimum* 5.16 and *maximum* 6.59) with a *p value* (0.001). So from the results of this study it can be

seen that the provision of classical music therapy (Beethoven) has an effect on reducing the level of anxiety in preoperative patients with Sectio Caesarea.

Keywords : *Classical Music Therapy, Anxiety Level, Sectio Caesarea.*

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan tanda gejala yang paling sering terjadi pada tahap pre operasi. Kecemasan pada pre operasi apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis, sehingga akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, keringat dingin, dan tekanan darah meningkat yang bisa menyebabkan perdarahan, baik pada saat pembedahan maupun pasca operasi. Kecemasan juga biasanya sering terjadi pada ibu hamil yang menjelang persalinan *Sectio Caesarea* (Savitri et al., 2016). Operasi *Sectio Caesarea* biasanya menggunakan teknik anestesi spinal dan anestesi tersebut memiliki komplikasi seperti hipotensi, PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*), nyeri kepala pasca pungsi, penurunan pendengaran, kecemasan, menggigil, nyeri punggung, dan retensi urin. Namun, pemantauan terhadap komplikasi pasca anestesi spinal harus diperhatikan secara komprehensif (Suandika et al., 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), persalinan SC telah mencapai 10-15% kelahiran dalam 30 tahun terakhir di negara berkembang, dimana kejadian SC tertinggi di Amerika Serikat, Latin dan Karibia dengan angka 40,5%. Berbeda dengan kejadian SC di Indonesia pada tahun 2019 yang mencapai 24,8% (Sholati et al., 2021).

Dampak dari terjadinya kecemasan di pra operasi dikaitkan dengan adanya peningkatan rasa sakit pasca operasi, kebutuhan analgesik, masa rawat inap di rumah sakit semakin lama dan dikaitkan

juga dengan kejadian depresi post partum (Rahmawati, 2017).

Upaya untuk mengelola kecemasan pra operasi menggunakan metode farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis seperti memberikan obat anti kecemasan, sedangkan penatalaksanaan pada non farmakologi antara lain relaksasi, hypnosis, dan teknik distraksi atau pengalihan perhatian seperti mendengarkan musik (Dewi, 2022).

Saat ini ada banyak jenis musik yang bisa diperdengarkan, namun musik yang dapat menempatkan kelasnya sebagai musik bermakna medis yaitu musik klasik karena musik ini mempunyai magnitude yang luar biasa dalam bidang ilmu kesehatan, diantaranya memiliki nada yang lembut dan teratur, memberikan stimulasi gelombang *alfa*, ketenangan, dan membantu pendengarnya lebih rileks (Emilda, 2021).

Terapi musik klasik juga bermanfaat untuk menurunkan kecemasan seseorang karena dapat mempengaruhi otak dengan mendorong sekresi hormon *endorphin*. Hormon ini dapat menurunkan tekanan darah, denyut jantung, frekuensi napas sehingga memberikan relaksasi yang dapat mengurangi ketakutan dan kecemasan (Supardi Fretrien Jiliamarch et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Pra-Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pra-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien SC yang mengalami

fildzah husna izzati dkk : pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan di pre operasi pada pasien SC

kecemasan di pra operasi dengan tindakan spinal anestesi di RSUD Dr. M. Ashari Pemalang dengan rata-rata dalam 2 bulan terakhir adalah 100 pasien. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Selain itu, penelitian ini telah dinyatakan lulus uji kelayakan etik dari Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dengan nomor surat B.LPPM-UHB/1873/05/2023.

Pasien SC yang dijadikan sebagai sampel yaitu yang memenuhi kriteria inklusi seperti pasien yang menyukai musik klasik (*Beethoven*), kooperatif, usia >17 tahun, dan ASA I – II. Sedangkan pada pasien SC yang tidak dijadikan sebagai sampel adalah pasien SC dengan kriteria eksklusi seperti operasi cito.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner APAIS (*The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) untuk mengkaji tingkat kecemasan, setelah itu diberikan intervensi terapi musik dengan musik klasik *Beethoven*. Peneliti melakukan pemberian terapi musik klasik terhadap responden selama di ruang pre operasi sekitar 10 menit dengan menggunakan *walkman* dan diperdengarkan melalui *headset* kemudian pengamatan kembali tingkat kecemasan responden. Pengolahan data yang digunakan adalah uji *parametrik Paired t Test*.

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi karakteristik responden

Variabel	F	%
Usia		
1. Usia remaja akhir (17-25 tahun)	19	38

2. Usia dewasa (26-45 tahun)	31	62
3. Usia lansia awal (46-55 tahun)	0	0
Pendidikan		
1. Tidak sekolah	0	0
2. SD	1	2
3. SMP	13	26
4. SMA / SMK	33	66
5. Perguruan Tinggi	3	6
Total	50	100

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berusia 26-45 tahun sebanyak 31 responden (62%) dan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 responden (66%).

Tabel 1.2 Frekuensi kecemasan pasien SC pre operasi sebelum diberikan terapi musik klasik

Variabel	F	%
Kategori Sebelum		
1. Tidak cemas/normal	0	0
2. Cemas ringan	0	0
3. Cemas sedang	37	74
4. Cemas berat	13	26
5. Panik	0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata responden mempunyai frekuensi kecemasan sedang sebanyak 37 responden (74%), dan frekuensi kecemasan berat sebanyak 13 responden (26%).

Tabel 1.3 Frekuensi kecemasan pasien SC pre operasi setelah di berikan terapi musik klasik

Variabel	F	%
----------	---	---

Kategori Setelah		
1. Tidak cemas/normal	0	0
2. Cemas ringan	36	72
3. Cemas sedang	14	28
4. Cemas berat	0	0
5. Panik	0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukan rata-rata responden mempunyai frekuensi kecemasan ringan sebanyak 36 responden (72%), dan frekuensi kecemasan sedang sebanyak 14 responden (28%).

Tabel 1.4 Pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan pada pasien Sectio Caesarea di pre operasi

Variabel	Mean ± SD	Confidence Interval 95%		P- Value
		Min	Max	
Kategori Sebelum	5.88 ±	5.16	6.59	0,001
Kategori Setelah	2.50			

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji *parametrik paired t test* dengan di peroleh hasil *p value* sebesar $0,001 < (0.05)$ yang berarti terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan pada pasien SC di pre operasi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik umum responden berdasarkan usia dan pendidikan

Berdasarkan karakteristik responden tentang usia mayoritas berusia 26-45 tahun sebanyak 31 responden (62%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada usia reproduktif yang sehat adalah masa dewasa awal yaitu 26-45 tahun. Lebih atau kurangnya dari usia tersebut merupakan berisiko.

Menurut Lubis (2018) menyimpulkan bahwa usia ibu <20 tahun

atau >35 tahun lebih berisiko terhadap tindakan persalinan *sectio caesarea*, hal ini terjadi karena pada usia <20 tahun rahim dan panggul belum berkembang dengan baik. Selain itu, ibu pada usia > 35 tahun lebih rentan terjadinya komplikasi pada persalinan seperti preeklampsia dan hipertensi sehingga risiko untuk persalinan tindakan secara *sectio caesarea* juga tinggi.

Pada usia ibu <20 tahun saat menjelang tindakan *sectio caesarea* pasti akan mengalami kecemasan dikarenakan belum adanya pengalaman operasi tersebut dan pembiusan serta takut terjadi yang tidak diinginkan pada calon bayi dan dirinya. Sejalan dengan penelitian Izzah (2019) menurutnya seorang ibu hamil yang usianya masih muda akan mengalami kecemasan karena belum memiliki banyak pengalaman untuk melahirkan dibandingkan ibu yang memiliki usia lebih tua dan bertambahnya usia seseorang membuat mereka mempunyai pengalaman.

Berdasarkan karakteristik responden tentang pendidikan mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 responden (66%). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatannya selama masa kehamilan dibanding dengan ibu yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Semakin tinggi pendidikan formal seorang ibu diharapkan semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadarannya dalam mengantisipasi kesulitan dalam masa kehamilan dan persalinannya, sehingga timbul dorongan untuk melakukan pengawasan pada masa kehamilan secara berkala dan teratur. Sehingga persalinan SC lebih berpeluang terjadi pada ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Sihombing *et al.*, 2017).

fildzah husna izzati dkk : pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan di pre operasi pada pasien SC

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah juga menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang memiliki pendidikan rendah dapat mengalami resiko kecemasan yang lebih berat. Sebaliknya, ibu yang tingkat pendidikan formalnya lebih tinggi cenderung akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti pentingnya kesehatan (Basri, 2019).

Tingkat pendidikan juga bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan baik secara akademis maupun secara religi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Maka apabila status pendidikan rendah dapat menyebabkan seseorang mudah cemas dikarenakan kurangnya pengetahuan (Setiyani & Ayu, 2019).

2. Kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di pre operasi sebelum diberikan terapi musik klasik

Berdasarkan hasil penelitian ini tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik klasik nilai tertinggi kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* adalah kecemasan sedang dan kecemasan berat, namun mayoritas atau lebih banyak berada di kecemasan sedang.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecemasan berat dan sedang di pre operasi pada pasien *Sectio Caesarea* adalah belum ada pengalaman tentang operasi, kurangnya pengetahuan tentang tindakan pembedahan dan anestesi, lamanya waktu tunggu diruang pre atau persiapan, dan

kurangnya dukungan keluarga saat menjelang operasi.

Belum ada pengalaman operasi dapat menyebabkan kecemasan yang tinggi dikarenakan pasien yang belum pernah menjalani operasi bisa berfikir negatif karena takut terhadap keadaan dirinya dan cenderung dipengaruhi oleh adanya rasa nyeri yang sedang dirasakannya. Berbeda dengan pasien yang memiliki pengalaman operasi maupun pengalaman menjalani anestesi sebelumnya memiliki tingkat kecemasan yang sedang atau cenderung lebih rendah daripada pasien yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya (Sitinjak *et al.*, 2022).

Kurangnya pengetahuan tentang tindakan pembedahan dan anestesi dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan dikarenakan kurang paham tentang informasi prosedur operasi yang akan dilakukan pada dirinya, sehingga pasien tersebut mengalami kekhawatiran yang tidak jelas dan bahkan takut untuk menghadapi operasi nantinya. Selain itu juga pasien menganggap operasi merupakan suatu tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan dan tindakan-tindakan khusus (Alifitah & Suprayitno, 2018).

Lamanya waktu tunggu pasien di ruang pra anestesi dapat menyebabkan pasien mengalami kecemasan dikarenakan membuat pasien berpikir tentang rasa sakit dan penyakit yang dialaminya, serta merasa tidak ada kepastian karena tidak sesuai dengan jadwal operasinya. Selain itu, selama pasien menunggu untuk di operasi juga bisa membuat pasien mengalami kecemasan yang tinggi dengan menunjukkan gejala depresi seperti rasa takut, kekhawatiran, dan ketidakpastian (Anggraini *et al.*, 2020).

Kurangnya dukungan keluarga pada pasien saat menjelang operasi dapat

menyebabkan kecemasan yang meningkat dikarenakan tidak ada yang memberikan dukungan semangat dan kurangnya kepercayaan diri sehingga bisa mempengaruhi kesiapan mental pasien serta tidak bisa mengekspresikan atau mengungkapkan rasa takut dan cemasnya (Rinata & Andayani, 2018).

Pasien yang merasakan kecemasan pre operasi perlu untuk ditangani karena dapat mempengaruhi post *operative outcomes* seperti pemulihan dari anestesi akan lebih lama, nyeri pasca operasi yang menyebabkan kebutuhan analgesik meningkat, peningkatan kebutuhan anestesi intra operasi, dan peningkatan insiden mual-muntah pasca operasi. Selain itu juga dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan dan secara umum juga bisa mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri (Fidayanti, 2019).

3. Kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di pre operasi setelah diberikan terapi musik klasik

Berdasarkan hasil penelitian ini tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi musik klasik (*Beethoven*) nilai tertinggi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* adalah kecemasan ringan dan kecemasan sedang, namun mayoritas atau lebih banyak berada di kecemasan ringan.

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat mengurangi kecemasan dari cemas berat menjadi sedang dan sebaliknya dari cemas sedang menjadi ringan yaitu seperti dukungan keluarga kepada pasien, terapi musik klasik

(*Beethoven*), dan lingkungan sekitar pasien.

Adanya dukungan keluarga membuat pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman saat akan menjalani operasi. Pasien yang mengalami kecemasan tetapi mendapat dukungan emosional dan fisik dari suami atau keluarganya bisa meminimalkan komplikasi psikologi khususnya kecemasan karena persiapan menjelang persalinan. Semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh pasien maka akan semakin rendah juga tingkat kecemasan yang dialaminya (Maisaptyasari, 2018).

Suatu dukungan informasional yang diberikan dari keluarga untuk pasien yaitu seperti keluarga memberikan nasihat, saran, dukungan jasmani maupun rohani, serta dukungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan keluhan pasien, dan dapat memberikan motivasi juga kepada pasien untuk siap dilakukan operasi (Muladi & Setia, 2020).

Selain dukungan keluarga, terapi musik klasik juga membuat rasa khawatir yang ada dalam diri pasien bisa berkurang. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki keteraturan irama dan melodi yang selaras dengan detak jantung yang memiliki ciri khas nada dan iramanya yang rendah berkisar antara 60-80 bpm sehingga dapat menurunkan frekuensi jantung dan memberikan efek relaksasi (Lee *et al.*, 2017).

Dalam penelitian ini musik klasik yang digunakan untuk terapi adalah musik klasik karya *Beethoven* yang berdurasi kurang lebih 10 menit. Intervensi pemberian terapi musik klasik sangat bermanfaat bila didengarkan pada pasien yang akan menjalani operasi karena dengan mendengarkan musik klasik dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan yaitu dengan cara menstimulasi otak

fildzah husna izzati dkk : pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan di pre operasi pada pasien SC

dengan musik dan gelombang otak untuk mendapatkan perasaan yang nyaman, tenang dan damai (Maisaptyasari, 2018).

Selain terapi musik klasik kecemasan tersebut bisa berkurang juga seiring dengan situasi lingkungan yang dialami oleh responden sendiri yaitu seperti lingkungan yang tenang, sehingga menimbulkan relaksasi pada pasien dan menciptakan afirmasi positif yang dapat mengurangi kecemasan pada ibu menjelang persalinan (Dolang, 2022).

4. Pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* di pre operasi

Berdasarkan hasil penelitian ini tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik (*Beethoven*) yang dilakukan oleh peneliti pada 50 responden. Pada awal sebelum diberikan terapi musik klasik rata-rata tingkat kecemasannya adalah 17,30 (kecemasan sedang) dan setelah pemberian terapi musik klasik dan diobservasi selama 10 menit, ternyata tingkat kecemasannya berkurang menjadi rata-rata 11,42 (kecemasan ringan).

Tindakan pada kecemasan pasien yaitu berupa tindakan mandiri, seperti teknik relaksasi dan distraksi. Distraksi merupakan suatu tindakan untuk mengalihkan perhatian dan bekerja memberikan pengaruh yang baik untuk jangka waktu yang singkat. Salah satu teknik distraksi yang efektif untuk mengatasi kecemasan adalah mendengarkan musik klasik. Musik klasik dengan frekuensi *alfa* dan *betha* 5000-8000 Hz dapat merangsang tubuh dan pikiran menjadi rileks, sehingga merangsang otak menghasilkan hormon *serotonin* dan *endorphin* yang akan berdampak menjadikan tubuh rileks dan

membuat detak jantung menjadi stabil. Peningkatan kadar *serotonin* menjadi hormon *melatonin* memiliki efek regulasi terhadap relaksasi tubuh sehingga dapat memperbaiki suasana hatinya, baik itu menciptakan suasana tenang, rileks, aman, maupun menyenangkan, sehingga mampu membuat pasien merasa nyaman (Emilda, 2021).

Terapi musik klasik (*Beethoven*) juga dapat mempengaruhi otak melalui sistem limbik. Amigdala dan hipotalamus menstimulus sistem saraf otonom untuk memproduksi hormon *endorphin* yang dapat membuat seseorang lebih rileks. Sistem saraf otonom juga terbagi menjadi dua yaitu sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Sistem saraf simpatis yang bekerja aktif pada kondisi yang dapat mengancam diri seseorang sedangkan sistem saraf parasimpatis aktif bekerja saat tubuh dalam kondisi yang normal. Saat seseorang mengalami kecemasan maka sistem saraf simpatis yang bekerja dengan meningkatkan tekanan darah, frekuensi pernapasan, dan frekuensi nadi (Basri, 2019).

Terapi musik klasik yang didengarkan akan menstimulus otak bagian hipotalamus yang akan merangsang hipofisis untuk menghasilkan hormon *endorphin* dan diteruskan oleh sistem saraf otonom sehingga terjadi peningkatan sistem saraf parasimpatis yang mengakibatkan terjadi penurunan tekanan darah, denyut jantung, dan frekuensi pernapasan sehingga pasien akan lebih tenang dan terjadi penurunan kecemasan pada pasien (Supardi Fretrien Jiliamarch *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Keumalahayati & Supriyanti (2018) bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik yang signifikan untuk mengurangi kecemasan

pada pasien *Sectio Caesarea* di pre operasi dengan spinal anestesi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran usia ibu yang akan melakukan operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang yang mengalami kecemasan mulai rentang usia 26-45 tahun sebanyak 31 responden (62%) dan mayoritas pasien tersebut memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 responden (66%).
2. Tingkat kecemasan sebelum di berikan terapi musik klasik (*Beethoven*) pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang, mayoritas keemasannya lebih banyak dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 37 responden (74%).
3. Tingkat kecemasan setelah di berikan terapi musik klasik (*Beethoven*) pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang, mayoritas keemasannya lebih banyak dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 36 responden (72%).
4. Terdapat pengaruh antara kecemasan sebelum dan setelah dilakukan pemberian terapi musik klasik (*Beethoven*) pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Dr. M. Ashari Pematang.

SARAN

- a. Bagi RSUD Dr. M. Ashari Pematang
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menerapkan terapi musik klasik terhadap kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* di pre operasi.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan bacaan yang berguna bagi masyarakat untuk mengenali dan mengetahui pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di pre operasi dengan anestesi spinal di. RSUD Dr. M. Ashari Pematang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan terapi musik klasik dalam perubahan tingkat kecemasan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya diharapkan keluarga pasien untuk menunggu diluar, sehingga hasil keemasannya tidak akan berbeda pada pasien yang ditemani dan tidak ditemani oleh keluarganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan yang berperan besar dalam penyelesaian proses pembelajaran dan penyusunan karya ilmiah yaitu :

1. Ibu Dr. Ns. Rahmaya Nova Handayani, S.Kep. M.Sc.S.Kep.,Sp.Kep.MB,M.Sc
2. Bapak Eza Kemal Firdaus, S. Kep., Ns.,Sp. Kep.MB. M. Kep

DAFTAR PUSTAKA

- Aliftitah, S., & Suprayitno, E. (2018). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.24929/jik.v2i1.390>
- Anggraini, N., Saputri, S., Prayogi, A. S.,

fildzah husna izzati dkk : pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan di pre operasi pada pasien SC

- Mardalena, I., Keperawatan, J., Kesehatan, P., & Yogyakarta, K. (2020). Waiting Time Pre Anestesi Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Journal of Health Technology*, 16(1), 16–22.
- Basri, B. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.539>
- Dewi, S. C. (2022). *Anaesthesia Nursing Journal*. 1(December 2021), 78–85.
- Dolang, M. dkk. (2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13130> Terapi Musik Klasik Menurunkan Kecemasan Ibu Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Galela Kabupaten Halmahera Utara Mariene Wiwin Dolang. 13(4), 2020–2023.
- Emilda. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), 122–125. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/332>
- Izzah, U., Hariani, W. F., Brillian, N., Winarna, A., & Kusumawati, D. (n.d.). 146 17. 146–153.
- Keumalahayati, K., & Supriyanti, S. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Beethoven untuk Mengurangi Kecemasan pada Ibu Bersalin Pre Operasi Sectio Caesar. *Jkep*, 3(2), 96–107. <https://doi.org/10.32668/jkep.v3i2.205>
- Lee, W. P., Wu, P. Y., Lee, M. Y., Ho, L. H., & Shih, W. M. (2017). Music listening alleviates anxiety and physiological responses in patients receiving spinal anesthesia. *Complementary Therapies in Medicine*, 31, 8–13. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2016.12.006>
- Lubis, D. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di RSIA Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Pahlawan Tuanku Tambusi*, 2(2), 62–69. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/198>
- Maisaptyasari, R. (2018). Effect Of Music Therapy To Anxiety Level Of Patients Pre Operatio Sectio Caesaria In Rsud curup. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 3(2), 29–32.
- Muladi, A., & Setia, M. A. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Bedah Mayor Elektif. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 1(2), 80–90.
- Rahmawati, W. (2017). Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Secarea Di Ruang Bersalin. *NurseLine Journal Vol. 2 No. 2 Nopember 2017 p-ISSN 2540-7937.FK Universitas Brawijaya. Malang*, 2(2), 117–125.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Savitri, W., Fidayanti, N., & Subiyanto, P. (2016). Terapi Musik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi. *Media*

- Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–6.
<https://doi.org/10.30989/mik.v5i1.44>
- Setiyani, H., & Ayu, S. M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 105.
<https://doi.org/10.35842/mr.v14i2.179>
- Sholati, S. S., Adriani, P., Handayani, R. N., Keperawatan, P., Sarjana, P., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2021). *Perbedaan Kecemasan Intraoperasi Pasien Sectio Caesarea (SC) Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik di Ruang Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Ajibarang*. 208–215.
- Sihombing, N., Saptarini, I., Sisca Kumala Putri, D., Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, P., & Litbang Kesehatan, B. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2013). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 63–75.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6641.63-75>
- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., & Sidemen, I. G. P. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 25–29.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/68737/43519>
- Suandika, M., Muti, R. T., Ru-Tang, W., Haniyah, S., & Astuti, D. (2021). Impact of Opioid-Free Anesthesia on Nausea, Vomiting and pain Treatment in Perioperative Period: A Review. *Bali Medical Journal*, 10(1 Special issue ICONURS), 1408–1414.
<https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2984>
- Supardi Fretrien Jiliamarch, Artawan I Made, & Pakan Prisca Deviani. (2020). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD PROF DR. W. Z. JOHANNES KUPANG. *Cendana Medical Journal, Edisi 19 N*(Pemberian Terapi Musik), 118–123.